

Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan *Soft Skill* Siswa MA Al Fatah Banjarnegara

Ida Cahyani^{1*}, Hidul Wintoro², Nelis Syafa'ah³
Teknik Informatika, STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara¹
Sistem Informasi, STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara^{2,3}

*Email Korespondensi: idacahyani1987@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 28-10-2024
Disetujui 02-11-2024
Diterbitkan 03-11-2024

Katakunci:

Public Speaking
Soft Skill
Pelatihan
MA Al Fatah
Keterampilan Berbicara

ABSTRAK

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan keterampilan penting bagi siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi yang efektif. Namun, banyak siswa di MA Al Fatah yang masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dengan baik dan berani berbicara di depan publik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa MA Al Fatah melalui serangkaian pelatihan yang meliputi teknik dasar berbicara di depan umum, pengendalian rasa gugup, serta keterampilan mengatur konten dan struktur penyampaian. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, simulasi, diskusi, dan praktik langsung dengan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Sebagian besar peserta mampu berbicara lebih lancar dan percaya diri di depan audiens. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkala untuk mendukung pengembangan diri siswa dalam aspek komunikasi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Cahyani, I., Wintoro, H., & Syafa'ah, N. (2024). Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan *Soft Skill* Siswa MA Al Fatah Banjarnegara. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 77-85. <https://doi.org/10.62710/w03dza69>

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan keterampilan berbicara khususnya public speaking mutlak bagi seorang pembelajar terutama siswa sekolah menengah yang sebagian kehidupannya bersinggungan dengan masyarakat. Selain itu, kebutuhan akan keterampilan ini juga dibutuhkan di sekolah dalam upaya pembelajaran Bahasa terutama saat digunakan untuk presentasi, pidato dan berdiskusi, debat dan keterampilan berbicara lain yang melibatkan audiens. Melalui keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman (Lucas, 2002). Selain telah diajarkan pada mata pelajaran Bahasa, keterampilan berbicara di depan umum juga memerlukan Latihan serta pembiasaan agar penguasaan teknik dapat dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelatihan ini merupakan program yang sangat penting dalam membantu siswa-siswa mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para siswa dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka kepada orang lain. Selain itu, pelatihan public speaking juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, serta membangun kepercayaan diri yang kuat. Program pelatihan public speaking juga membantu siswa untuk mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum, sehingga mereka dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif. Dengan kemampuan berbicara yang baik, siswa juga akan lebih mudah untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka untuk sukses di masa depan dan menjadi pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain dengan ide-ide yang mereka miliki. (Dessy et al., 2023)

Tingkat kesadaran siswa akan pentingnya kompetensi public speaking perlu ditingkatkan karena banyak yang berpendapat mereka tidak memiliki bakat berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang sudah memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas atau di depan umum. Selebihnya, tidak mampu mengomunikasikan pesan dalam berbagai konteks. Hasil ini tentunya sangat melenceng dari target pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia yang mengharuskan mencapai standar ketuntasan minimal (SKM), yaitu 75% siswa harus mampu dan terampil berbicara (Usman dan Hajrah: 2019). Dari situasi tersebut, pelatihan *public speaking* di luar pembelajaran diperlukan untuk menambah suplemen materi sekaligus menjadi wadah berlatih mandiri sesuai dengan kondisi dan pengetahuan para siswa.

MA Al Fatah sebagai salah satu sekolah berbasis keagamaan dan berbasis pesantren banyak melibatkan siswanya dalam perlombaan khitobah berbagai Bahasa dan pidato lainnya. Selain itu, kebutuhan public speaking dalam forum pengajian dan pertemuan lain sangat memerlukan keterampilan public speaking yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan Public Speaking bagi siswa kelas XII di MA Al Fatah diharapkan mampu menjembatani kebutuhan akan permintaan perlombaan dari sekolah atau pondok dengan kondisi siswa yang sebagian besar belum memiliki kepercayaan diri dan pengetahuan teknik yang cukup mengenai public speaking.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini utamanya bertujuan untuk memberi pelatihan cara atau Teknik melakukan public speaking agar siswa memiliki keterampilan menyampaikan gagasan di depan umum dengan baik.. Lebih khusus lagi, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan public speaking siswa MA Al Fatah, meningkatkan kemampuan siswa MA Al Fatah dalam mengatasi rasa takut dan mengelola emosi sebelum melakukan public

speaking dan menyiapkan keterampilan siswa sebelum memasuki dunia kerja atau masuk perkuliahan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan di MA Al Fatah Banjarnegara melibatkan berbagai teknik dan strategi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Para siswa diajarkan tentang teknik bernafas yang benar, pengaturan intonasi suara, serta cara menyusun dan menyampaikan pidato yang efektif. Selain itu, mereka juga akan diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung melalui simulasi pidato dan sesi *feedback* dari para pengajar dan teman-teman mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan performa akademik secara keseluruhan. Mereka juga akan diajarkan cara mengelola kegugupan dan mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum. Selain itu, para siswa akan belajar bagaimana membangun kontak mata yang baik dengan audiens, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif. Semua keterampilan ini sangat penting untuk kesuksesan dalam berbicara di depan umum dan akan membantu siswa menjadi pembicara yang lebih efektif dan percaya diri.. Metode pelatihan public speaking mencakup tutorial, manuscript style, dan memorized style. Pelatihan public speaking dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan presentasi, dan kemampuan berbicara di depan umum bagi peserta. Pelatihan public speaking juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta keterampilan kerja tim siswa [3]." (Agung et al., 2021) (Novita et al., 2023) (Puspitasari, 2023) (Pikir & Mutia, 2024) (Puspitasari, 2023). Secara umum metode yang dilakukan yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah diterapkan untuk menyampaikan teori tentang public speaking mencakup latar belakang, tujuan dan Teknik dalam public speaking. Anggota pengabdian perwakilan mahasiswa berbagi pengalaman Latihan persiapan lomba yang melibatkan kegiatan public speaking dan pemberian contoh public speaking pada situasi tertentu.

2. Metode Praktek

Metode praktik adalah cara yang digunakan untuk menerapkan teori dan mengaplikasikan teknik public speaking yang disampaikan dengan metode ceramah. Dalam metode ini dilakukan beberapa tahapan:

1. Menentukan beberapa *setting public speaking* untuk kelompok siswa

Pemateri menentukan momen untuk *public speaking* bagi para siswa berupa kegiatan perkenalan, presentasi dan pidato.

2. Siswa diberi waktu untuk membuat konsep public speaking sesuai jenis momen yang mereka pilih dan membuat draft teks jika diperlukan

3. Siswa mempraktekkan jenis *public speaking* sesuai pilihan mereka dan dipersilahkan maju satu per satu untuk melakukan public speaking

4. Siswa diberi catatan oleh materi dan evaluasi jika ada bagian yang kurang sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Public Speaking adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting sebagai salah satu dasar soft skill terutama bagi para siswa tingkat menengah. Pengertian *public*

speaking secara umum mengarah kepada teknik dan cara berbicara di depan umum dengan maksud tertentu. Istilah Bahasa Indonesia yang paling sering digunakan untuk mengartikan public speaking adalah “berbicara di depan umum” atau “berbicara di depan publik”. Bahkan public speaking sering pula disebut Lebih lanjut, dalam bukunya, Lucas (2015: 4, 5) menyajikan definisi public speaking sebagai “... *a way of making your ideas public—of sharing them with other people and of influencing other people.*”

Definisi lain mengenai public speaking adalah menurut Kamus Merriam-Webster mengartikan public speaking sebagai “*the act or skill of speaking to a usually large group of people*” (Public speaking adalah aksi atau keterampilan berbicara kepada sekelompok besar orang). Menurut David Zarefsky, dalam *Public Speaking Strategic for Success*; “*Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners*” (Public speaking adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, di mana pesan dan lambang terus berinteraksi, di antara pembicara dan para pendengarnya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa public speaking terkait dengan cara bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan untuk membagikan gagasan kepada orang lain atau memberi pengaruh kepada orang yang mendengarkan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam public speaking di antaranya adalah:

1. IMPROMPTU/AD LIBITUM

Metode ini sering disebut metode spontanitas, yakni tidak dilakukan persiapan/pembuatan naskah tertulis terlebih dahulu. Biasanya dilakukan hanya oleh orang yang akan tampil mendadak. Dalam dunia siaran, Ad Libitum artinya berbicara tanpa naskah (script).

a. Kelebihan metode Impromptu/Ad Libitum :

- Dapat mengungkapkan perasaan sebenarnya
- Pendapat dan gagasan datang secara spontan
- Memungkinkan pembicara terus berpikir

b. Kelemahan metode Impromptu/Ad Libitum :

- Dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah karena terbatasnya pengetahuan pembicara
- Penyampaian tidak lancar, terutama bagi orang yang belum berpengalaman
- Gagasan yang disampaikan kurang sistematis
- Mudah terkena ‘demam panggung’

2. MANUSCRIPT/READING COMPLETE TEXT/NASKAH

Metode ini yakni penyampaian pidato dengan cara membaca naskah yang sudah disiapkan. Metode ini biasanya dilakukan oleh pejabat negara atau mereka yang memberi sambutan di acara resmi/formal. Metode ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan, karena setiap kata yang diucapkan dalam acara resmi/formal akan dijadikan figur oleh masyarakat luas dan dikutip oleh media massa.

a. Kelebihan metode Manuscript/Reading Complete Text/Naskah :

- Kata-katanya dapat dipilih sebaik-baiknya
- Pernyataan dapat dihemat
- Lebih fasih dalam berbicara
- Hal-hal yang menyimpang dapat dihindari
- Naskah dapat diterbitkan atau diperbanyak

b. Kelemahan metode Manuscript/Reading Complete Text/Naskah :

- Interaksi dengan pendengar menjadi kurang
- Pembicara terlihat kaku
- Tanggapan pendengar tidak dapat mempengaruhi pesan
- Persiapannya lebih lama

3. MEMORITER/MEMORIZING/HAPALAN

Metode ini kelebihan dan kekurangannya hampir sama dengan metode manuscript, ditambah resiko yang lebih besar. Artinya naskah sudah dibuat sebelumnya. Pada saat pembicara hendak menyampaikan pidatonya, dia tidak lagi menggunakan naskah karena semua yang tertera dalam naskah tersebut sudah dihapalkan. Ketika tampil pembicara mengingat kembali semua yang sudah dihapalkan.

Metode ini mengandalkan kemampuan mengingat. Pembicara harus menguasai susunan bahasa, ide dan gagasan yang terdapat dalam naskah. Metode ini cocok untuk mereka yang memiliki daya ingat tinggi, topik pidatonya menarik dan sederhana serta waktu penyampaiannya tidak terlalu lama. Oleh karena itu bagi pembicara yang tidak memiliki kapasitas daya ingat yang tinggi sebaiknya menghindari metode ini. Jika dilakukan maka pidato tidak akan menarik lagi karena pembicara hanya berkutat dengan kesalahan pembicara sendiri.

4. EXTEMPORE/USING NOTE

Metode ini merupakan metode terbaik. Metode ini metode yang sangat dianjurkan dalam berpidato karena naskah pidato hanya berupa outline (garis besar) dan pokok penunjang. Garis besar inilah yang akan menjadi pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran. Jadi metode ini disebut metode penjabaran kerangka yakni teknik berpidato dengan menjabarkan materi pidato yang terpola secara lengkap.

a. Kelebihan metode Extempore/Using Note:

- Komunikasi dengan pendengar lebih baik
- Pesan atau materi dapat diubah sesuai kebutuhan
- Penyajiannya lebih spontan

b. Kelemahan metode Extempore/Using Note:

- Persiapan kurang baik jika dibuat terburu-buru
- Pemilihan bahasa yang jelek
- Kefasihan kurang
- Kemungkinan menyimpang dari outline/kerangka
- Tidak dapat diterbitkan

Hasil kegiatan pelatihan diuraikan dengan rincian berikut ini:

1. Penyampaian Materi

Pemateri merupakan dosen Bahasa Inggris STIMIK Tunas Bangsa dan mahasiswa STIMIK Tunas Bangsa yang pernah menjadi pemenang duta wisata serta duta genre. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 68 siswa dari seluruh kelas XII MA Al Fatah yang bertempat di aula Al Fatah. Materi pertama mencakup pengertian, tujuan dan cara membuat draft *public speaking*. Materi kedua berisi tentang teknik public speaking yang dimulai dari pembahasan penampilan, suara dan vocal, pengaturan durasi, gerak tubuh, eye contact dan hal teknis lainnya. Materi ketiga adalah penyampaian contoh aplikasi teknik public speaking untuk pidato dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Materi dilakukan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab seputar materi. Peserta cukup antusias mengikuti materi yang disampaikan dan mengajukan pertanyaan terkait teknik dan cara mengatasi gugup saat melakukan public speaking. Berikut adalah dokumentasi penyampaian materi:



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan dan Perkenalan

2. Forum Group Discussion

Peserta dibagi menjadi 12 kelompok dengan anggota tiap kelompok sebanyak lima orang untuk berdiskusi mengenai *draft public speaking* yang akan ditampilkan oleh perwakilan tiap kelompok. Setelah itu, tiap kelompok menentukan topik yang akan disampaikan beserta teknik yang akan digunakan. Tiap kelompok diberi tugas untuk membuat list kendala apa saja yang mereka temui untuk melakukan public speaking dan membahas cara mengatasi kendala tersebut untuk mempraktekkannya. Peserta kelompok memilih perwakilan siswa untuk maju menampilkan draft public speaking yang telah dibuat.

FGD dilanjutkan dengan menentukan topik dan materi yang akan disampaikan pada sesi simulasi. Para siswa membuat draft materi disertai dengan metode penyampaian yang akan digunakan setelah mendapat materi teknik public speaking dari pematari.



Gambar 2. Simulasi Public Speaking setelah FGD



Gambar 3. Feedback dari pemateri

3. Pelatihan Penampilan Public Speaking

Peserta yang telah dipilih menjadi perwakilan kelompok kemudian melakukan public speaking berupa pidato, presentasi, membawakan acara, khitobah dan kegiatan lain yang sesuai dengan kemampuan peserta pelatihan. Setiap peserta kemudian dinilai dari berbagai aspek yang mencakup materi yang disampaikan, teknik berupa gesture, suara dan olah vocal, eye contact, dan interaksi. Beberapa siswa yang mewakili kemudian diberi nilai oleh pemateri dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Simulasi Public Speaking Siswa

No.	Nama	Isi/Materi	Teknik			Total Skor	Rata-rata
			Suara	Olah Tubuh	Interaksi		
1.	Selfia Puspitaningsih	87	88	85	86	346	86,5
2.	Ma'rifatu Zahro	85	89	87	88	349	87,25
3.	Khoirunnisa	80	83	82	84	329	82,25
4.	Fatih Zidan N.F.	91	86	89	90	356	89
5.	Rendi Setyawan	84	82	82	85	333	83,25
6.	Tri Agustina	87	85	86	87	345	86,25
7.	Mahendra P.P.	90	87	86	89	352	88

8.	Divari Zaya W.	81	84	84	82	331	82,75
9.	Ilham Hikmal Akbar	83	85	86	85	339	84,75
10.	Luthfi Ruhana	85	87	87	89	348	87
11.	Annida Aga Auliya	89	86	89	89	353	88,25
12.	Fatah H.	85	88	87	87	347	86,75

Dari perolehan skor di atas para peserta menunjukkan kemampuan yang cukup baik dengan rentang skor 80 ke atas dengan rentang maksimum skor 100. Para peserta umumnya mengalami kendala kurangnya keberanian saat belum memulai public speaking. Setelah menyimak materi tips cara mengatasi rasa gugup saat tampil dan diskusi dengan teman sekelompoknya, para peserta dapat menunjukkan tampilan public speaking yang cukup baik.

KESIMPULAN

Secara umum, antusias peserta yang terdiri dari kelas XII yang gabungan dari kelas jurusan IPS, IPA dan keagamaan sangat tinggi. Peserta sangat proaktif untuk tampil ke depan tanpa ditunjuk sebagai pembicara. Para siswa memulai teknik publik speaking mulai dari tahap persiapan materi yang akan disampaikan, teknik ambil suara dan gesture dan teknik mencapai komunikasi yang baik dengan para peserta yang baru datang. Dari tiap perwakilan tiap kelompok yang berjumlah dua belas anak dapat mencapai skor minimal yang menunjukkan teknik penguasaan materi dan interaksi yang baik dengan audiens.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada jajaran manajemen STIMIK Tunas Bangsa yang telah mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada miyra pengabdian ini, MA Al Fatah Banjarnegara yang telah dengan antusias mengikuti kegiatan pelatihan serta mendukung tempat dan ketersediaan sarana lain selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lucas, Stephen E. 2012. *The Art of Public Speaking*. 12th Edition. McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Usman dan Hajrah. 2019. Pelatihan public speaking bagi siswa SMA Negeri 5 Barru. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 21, No. 2, Oktober 2019
- Yunyun, Ratna. 2017. Public Speaking Training diakses dari <https://hr.telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2018/05/materi-pelatihan-public-speaking.pdf>
- Agung, Khoiriyah, Sulistiyani, & Mahendra. (2021). *Kontribusi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 no. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/kontribusi/article/view/27>

- Dessy, Algooth, Nur, Feri, & Adzan. (2023). *Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial*.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16094>
- Novita, Syamsul, Rahmawati, Kurnia, & Miftah. (2023). *Jurnal Abdimas Indonesia* 3 no.
<https://dmi-journals.org/jai/article/view/460>
- Pikir, & Mutia. (2024). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4 no.
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/970>
- Puspitasari. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 2 no.
<https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/622>
- Puspitasari. (2023). *Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking*.
<https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/622>
- Tri, Ida, Muhammad, Barlian, & Diannike. (n.d.). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK di Kabupaten Banyumas*.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3824558>